

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Latar Penelitian

1. Profil

MTs At Tadzkir merupakan MTs yang didirikan pada tahun 2019 di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). MT yang terletak di Kota Tadzkir Kaliaren ini memiliki NPSN/NSM 69994775/121233150101 yang berlokasi di Sumberjatitree, 4RTunjatitree, 3RTunjatitree Tadzkir Kaliaren MT Kode Pos 58152 terletak di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Stasiun MT Tadzkir Kaliaren merupakan madrasah swasta. Seperti biasa di madrasah, pembelajaran di MT Tadzkir Kaliaren dimulai pada pagi hari. Madrasah atau Sekolah ini dikeluarkan dengan Surat Keputusan Hukum dan Hak Asasi Manusia 2016 AHU-0000393.AH.05. Tadzkir Kaliaren MT diselenggarakan oleh Yayasan Pondok At TadzkirKaliaren. Letak geografis MT di Tadzkir Kaliaren dengan kota hanya berjarak 5 km dari kabupaten dan 12 km dari kabupaten. Kepemilikan gedung Madrasah juga dialihkan.

Adapun visi dan misi MTs At Tadzkir yakni :

Visi :

Terwujudnya pendidikan yang berkarakter, bermutu tinggi, dan berpengetahuan yang luas dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menjadi warga negara yang bertanggungjawab bagi bangsa dan agama.

Misi :

- a. Menumbuhkan kepribadian yang sabar, tekun, ikhlas dalam setiap kegiatan
- b. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif
- c. Meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dalam bidang IPTEK dan IMTEQ
- d. Mengembangkan semangat penghayatan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari

- e. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan, dan bersertifikat tinggi.

2. Sejarah

Awal mula berdirinya MTs At Tadzkir diawali dengan berdirinya pondok pesantren At Tadzkir. Pondok pesantren ini merupakan sebuah pengembangan kegiatan keagamaan yang berawal didirikannya musholla kecil yang didirikan pada tahun 1996 yang bertepatan dengan 17 Syawal 1416 H oleh Bapak Kyai Joko Nur Ichsan. Beliau adalah figure yang sangat sederhana, Ikhlas, dan senantiasa mengedepankan akhlakul karimah. Beliau adalah figure kelahiran dari kota jepara. Berkat jerih payah, kesungguhan, dan ketekunan beliau dan berkat Rahmat Allah SWT dan juga dukungan Masyarakat yang tergabung pada jam'iyah at tadzkir kaliaren semuanya menjadi tidak sia-sia. Setiap hari banyak yang berkonsultasi sebab berbagai macam masalah kehidupan terutama yang berbau agama.

Pada kegiatan ini dilaksanakan setiap tanggal 15 kalender jawa dan berfokus pada pembenahan akhlakul karimah dan ketauhidan, yang dimana pada program tersebut antusias masyarakat sangat tinggi. Awal mula dihadiri Masyarakat ratusan hingga terkadang mencapai ribuan yang dating dari berbagai penjuru dan berbagai kalangan. Ada yang dari Masyarakat biasa, pengusaha, petani, dan sebagainya.

Atas izin dan Rahmat Allah SWT, yang awalnya pondok ini hanya bergerak pada kegiatan majelis keagamaan untuk menuntut perkembangan zaman dan perkembangan Pendidikan beliau Bapak Kyai Joko Nur Ichsan mendapatkan izin dari Kementrian Agama pada tanggal 25 April 2005. Setelah itu berkembanglah menjadi Pendidikan nonformal pondok pesantren At Tadzkir terpadu salafiyah. Akan tetapi dipertengahan jalan Bapak Kyai Joko meninggal pada usia 44 tahun beserta istrinya. Hal ini menjadikan seluruh warga bersedih. Akan tetapi warga tidak ingin semua hanya berhenti disini dan semua warga berkumpul untuk meneruskan perjuangan beliau.

Akhirnya berdirilah MTs At Tadzkir pada 11 Juni 2019. Pada saat itulah seluruh warga sekolah bekerjasama

dengan komponen yang ada untuk melanjutkan perjuangan dengan mengedepankan terbentuknya karakter religious peserta didik dan para santri yang ada didalam pondok pesantren. Dengan semangat kerjasama dan kekompakan yang akan menjadikan suksesnya tujuan yang telah dirumuskan

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

N o	NUPTK/ Page ID	Nama Lengkap	Tempat, Tanggal Lahir	Mapel yang diampu	TMT	Jabatan
1	20367229 168001	TANTRIANI, S.Pd	Purbalingga, 20-05-1968	B. Inggris	20 Mei 2019	Kepala Sekolah
2	20367228 176001	ANANG AMINUDIN, S.Ag	Ponorogo, 06-12-1976	Aswaja	18 Juni 2019	Guru
3		Syarmanda, S.Pd	Pati, 11-11- 1968	IPA	18 Juni 2019	Guru
4	20367229 191001	Tri Yuna, S.Pd	Grobogan, 28-12-1991	B. Arab	18 Juni 2019	Guru
5	20367229 188001	Nur Laila Arifah, S.Pd	Grobogan, 29-07-1988	B. Jawa	18 Juni 2019	Guru
6	20367229 192001	Maya Rusmayani, S.S	Kuningan, 25-12-1992	B. Inggris	18 Juni 2019	Guru dan Waka Kurikulu m
7	20367229 193001	Komarudin, S.Pd	Grobogan, 29-01-1993	Al Qir'an Hadits	18 Juni 2019	Guru dan Waka Kesiswaan
8	20367229 192002	Ahmad Habibi Mubarak, S.Pd.I	Grobogan, 05-12-1992	SKI	18 Juni 2019	Guru
9	20367229 193003	Ahmad Yudi, S.Pd	Pati, 15-06- 1993	Akidah Akhlaq	18 Juni 2019	Guru dan Waka Sarpras
10	20367229 190001	Tri Mulyono, S.Pd	Grobogan, 26-05-1990	Fiqih	18 Juni 2019	Guru, Ketua TU, Bendahara
11	20367229 191002	Siti Mustakfiroh, S.Pd	Grobogan,26- 12-1991	B. Indonesia	18 Juni 2019	Guru
12	20366462 196001	Nur Faisah, S.Pd	Grobogan, 25-01-1995	IPA	17 Juli 2020	Guru

No	NUPTK/ Page ID	Nama Lengkap	Tempat, Tanggal Lahir	Mapel yang diampu	TMT	Jabatan
13		Suryanto	Grobogan, 07-08-1979	Penjasorke s	18 Juni 2019	Guru
14		Susmaningrum	Grobogan,30- 03-1990	Fikih	18 Juni 2019	Guru
15		Fatayatur Rohmah	Grobogan,11- 12-1998	SKI	18 Juni 2019	Guru
16		Jati Noor Winasis	Grobogan,05- 05-1999	PKn	18 Juni 2019	Guru dan BK
17		Vidia Amalia	Grobogan,14- 07-1999	IPS	18 Juni 2019	Guru
18		Reni Haryani	Grobogan,27- 02-1999	Prakarya	18 Juni 2019	Guru
19		Sendhy Pratama	Grobogan,19- 10-1999	PKn	18 Juni 2020	Guru, dan Staff TU
20		Ahmad Sanjaya	Grobogan,05- 04-2000	Matematik a	10 Juli 2021	Guru, dan Staff TU
21		Dyah Retno Purwaningtyas	Grobogan,13- 08-2001	Seni Budaya	10 Juli 2021	Guru
22		Miftakul Aini	Grobogan,20- 04-2001	IPS	10 Juli 2021	Guru, dan Staff TU

4. Data Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2
Data Keadaan Peserta Didik

No	Nama Siswa	Kelas
1	Siti Muyassaroh	VII
2	Ahmad Dzanu Lathif	VII
3	Zaki Zaulan Sasongko	VII
4	Muhammad Khoirul Azhom	VII
5	Muhamad Khoirul Alam Firmansyah	VII
6	Addin Nur Rodhiyah	VII
7	Tijani Saefun Nawas	VII
8	Rafif Affan Nugroho	VII
9	Mohamad Arifin	VII

No	Nama Siswa	Kelas
10	Ahmad Aji Saputro	VII
11	Nafilah Ayuning Tias	VII
12	Fatikha Nasehatul Khoiriyyah	VII
13	Antika Nanda Widiarna	VII
14	Aliyan Syah	VII
15	Novalida Safina Khanza	VII
16	Alif Ichsanul Hadi	VII
17	Zulmaula Fatin	VII
18	Ihsan Nurtomo	VII
19	Muchamad Azi Kurniawan	VII
20	Muhammad Edy Muslim	VII
21	Imamuzzidan Abdullah Assathori	VIII
22	Indana Nurul Fitri	VIII
23	Umi Latifatul Badariah	VIII
24	Kanza Mubarak	VIII
25	Hanif Iffat Thurfah Wibowo	VIII
26	Ahmad Syaiful Rizal	VIII
27	Abid Khasan Hadi Pratama	VIII
28	Dhafa Ahmad Alfarizy	VIII
29	Jesica Almaq Vira	VIII
30	Meta Ardevi Nuraini	VIII
31	Muhammad Niam Hariri	VIII
32	Muhammad Syahrul Fauzi	VIII
33	Nazwa Nurfazila	VIII
34	Nia Anggraini	VIII
35	Nofi'atur Rohmah	VIII
36	Reva Nurelisa Putri	VIII
37	Salma Nurul Aisyah	VIII
38	Salwaa Kaamiliyya Putri Effendi	VIII
39	Zasky Nurfauziah Wahab	VIII
40	Rafinda Al Jailani	VIII
41	Sutikno	VIII

No	Nama Siswa	Kelas
42	Fathullah Amar	VIII
43	Rizal Ahmad Safi'i	VIII
44	Achmad Chusnul Mu'afa	IX
45	Agastin Hesti Puspa Ningtyas	IX
46	Ahmad Fatchul Manan	IX
47	Anggi Ratna Putri	IX
48	Dian Nafisah Rohmah	IX
49	Farid Azizi	IX
50	Fatma Kholisna	IX
51	Indah Febriani	IX
52	Izza Ghiyastul Mujtaba	IX
53	Khafiludin Zhuhdi	IX
54	Khoirul Rozikin	IX
55	Muhammad Arif Julianto	IX
56	Muhammad Mujib Hamdani	IX
57	Muhammad Noor Fajar	IX
58	Muhammad Rizki Ramdani	IX
59	Noanko Ayomi Hillal Batrisan	IX
60	Raffi Muza Saputra	IX
61	Rafi Choirul Anam	IX
62	Rafi Kisrif Abdillah	IX
63	Raja Pasha Fabregas Asegaf	IX
64	Saffira Khoirunnisa	IX
65	Syahrul Abdul Majid	IX
66	Wildan Channan Musyafa'	IX

B. Paparan Data

Penyajian materi disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengidentifikasi ciri-ciri materi utama yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, beserta topik-topik yang sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan dan amati dalam proses penelitian. Pemaparan informasi kepada peneliti

diperoleh dari sumber informasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan focus penelitian, yakni :

1. Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs At Tadzkir Kaliaren

Untuk mengetahui sinergi tiga pusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius siswa MTs At Tadzkir, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengasuh Tadzkir Kaliaren mengenai implementasi sinergi pendidikan tripusat untuk meningkatkan karakter religius peserta didik sebagai berikut :¹

Dalam penerapannya, MTs At Tadzkir menerapkan sistem untuk meningkatkan karakter religius peserta didik yaitu dengan mensinergikan antar tripusat pendidikan. Kami mengusahakan penuh agar antar tripusat bisa berjalan dengan seimbang untuk membimbing, mengawasi, memberikan contoh yang benar-benar baik untuk peserta didik. Tiga komponen atau yang sering disebut dengan tripusat Pendidikan ini harus selalu bersinergi untuk mewujudkan visi dan misi yang telah disusun secara matang di MTs At Tadzkir. Penekanan perihal rasa dari tiga komponen juga harus diupayakan penuh agar peserta didik sadar secara ruhaninya. Dari pihak wali peserta didik dan guru terutama harus mengedepankan keikhlasan dan rasa semangat juang yang tinggi, dengan keikhlasan yang dilakukan oleh wali peserta didik dan guru maka itu akan mentransfer secara tidak kasat mata kepada karakter terutama karakter religius peserta didik. Hal ini dikarenakan ruh dari peserta didik dengan wali santri serta guru yang dianggap sebagai orangtua

¹ Wawancara dengan Bapak Kyai Anang Aminudin, S.Ag, Pengasuh MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di rumah pengasuh, jam 10.30 - 11.30, Ahad, 13 Agustus 2023

kedua peserta didik di madrasah sudah terhubung, jika setiap hari intens bertemu dan bertatap muka.

Peneliti akan mengkaji lebih lanjut data terkait sinergi pendidikan ketiga balai untuk meningkatkan karakter religius santri Tadzkir dengan melakukan wawancara kepada wali MTs At Tadzkir yaitu Bapak Kyai Anang Aminudin, S.Ag. Wahyu terkait tujuannya dijelaskan sebagai berikut :²

Kita sama-sama memiliki kesatuan yang sama dalam mencapai dan merumuskan satu visi, misi serta satu tujuan bagaimana membentuk peserta didik yang baik, jangan sampai ada kesalah pahaman antara tiga komponen utama ini. Tujuan utama di madrasah ini adalah membentuk peserta didik agar sadar bahwa kita adalah seorang hamba yang wajib beribadah kepada sang pencipta yakni Allah SWT. Bukan untuk semata sekolah untuk urusan duniawi saja. Wali peserta didik juga harus mempunyai kesadaran bahwa dalam kita mendidik kita bersinergi untuk sama-sama bergerak untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Bukan lagi egois untuk menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada salah satu pihak saja.

Dalam rangka mensinergikan pusat pendidikan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, peneliti juga mewawancarai Ibu Tantria, Kepala Sekolah S.Pd MTs At Tadzkir Kaliaren. Yakni hasil wawancara :³

Mensinergikan tripusat pendidikan merupakan ikhtiar dari MTs At Tadzkir demi meningkatkan karakter religius peserta didik. Dari pihak madrasah selalu berkomunikasi dengan tiga komponen lingkungan pendidikan untuk mengusahakan penuh

² Wawancara dengan Bapak Kyai Anang Aminudin, S.Ag, Pengasuh MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di rumah pengasuh, jam 10.30 - 11.30, Ahad, 13 Agustus 2023

³ Wawancara dengan Ibu Tantriani, S.Pd, Kepala Sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di kantor kepala sekolah MTs At Tadzkir, jam 12.30 - 13.30, Ahad, 13 Agustus 2023

dan maksimal demi terciptanya tujuan. Tidak hanya madrasah yang menasehati dan mengawasi peserta didik akan tetapi tiga komponen lingkungan pendidikan juga harus sefrekuensi dalam upaya membentuk pribadi peserta didik yang sadar akan dirinya sebagai hamba. Tripusat pendidikan yang ada di MTs At Tadzkir tidak menganggap bahwa tanggungjawab dari meningkatkan karakter religius peserta didik hanya menjadi tanggungjawab dari salah satu pihak saja, akan tetapi semuanya berpengaruh. Bukan berarti peserta didik sudah disekolahkan maka orangtua sepenuhnya menyerahkan tanggungjawab kepada guru, dan juga kebalikannya. Bukan berarti peserta didik bukan anak kandung dari guru yang mengajar maka guru beranggapan bahwa guru hanya sekedar mentransfer ilmu. Sama halnya dengan masyarakat yang mereka juga tidak menganggap bahwa karena mereka tidak berada di dalam lingkungan madrasah maka mereka tidak memiliki hak untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Bahkan ketiga lingkungan pendidikan ini bersepakat untuk saling merangkul untuk membawa peningkatan karakter religius peserta didik untuk lebih baik lagi.

Peneliti lebih jauh meneliti kepada beberapa masyarakat yang ada di sekitar MTs At Tadzkir yang berstatus sebagai tokoh dilingkungan masyarakat tersebut yakni Bapak Kyai Maqrus Qawi dan Bapak Kyai Kasmu Al Husna. Beliau semuanya menuturkan bahwa :

Dilingkungan MTs At Tadzkir semua lingkungan atau yang disebut dengan tripusat pendidikan saling memiliki prinsip yang sama untuk mencapai tujuan yang sama, melaksanakan dengan rasa “saling” dan tidak ada unsur niatan saling memanfaatkan, semuanya sama. Sama-sama juga bertujuan untuk merumuskan visi, misi, tujuan yang sama. Jangan ada perbedaan jalur diantara tiga lingkungan ini jika bertujuan untuk saling bersama menuju akhlak peseta didik yang baik. Membentuk dan

menyadarkan peserta didik agar menjadi seorang hamba dan menyadari semua kewajibannya menjadi seorang hamba merupakan salah satu tujuan dalam tujuan ini. Tidak hanya urusan dunia saja yang ditunjukkan dalam pendidikan di MTs At Tadzkir ini.⁴ Mendidik anak tidak boleh hanya berfokus pada dunia saja. Kita semua hidup di dunia tujuannya adalah bagaimana kita hidup kekal di akhirat. Tujuan tersebut sudah seharusnya menyadarkan kita bahwa kita harus berbuat banyak hal kebaikan didunia agar mempunyai bekal untuk hidup di akhirat. Seorang guru juga seharusnya dan dianggap wajib untuk mendidik serta membentuk pribadi anak yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. MTs At Tadzkir merupakan sekolah yang sudah tepat menjadi pilihan orangtua dalam menempatkan anak-anaknya dalam mendapatkan pendidikan. Karena didalamnya MTs At Tadzkir tidak hanya berfokus pada dunia saja tapi telah menyeimbangkan keduanya (dunia dan akhirat). Lebih lanjut lagi bahwa sekolah juga tidak akan bisa berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak dalam menjalankannya. Alhamdulillahnya MTs At Tadzkir telah melaksanakan juga untuk bekerjasama antara ketiga lingkungan pendidikan. Tidak hanya bekerjasama antara ketiganya, dalam perjalanannya MTs At Tadzkir telah bersinergi bersama ketiga pusat pendidikan. Mensinergikan dan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut adalah hal yang sangat perlu diapresiasi karena tidak semua sekolah melaksanakan hal tersebut.⁵

Selain itu, peneliti mengkaji data terkait hasil implementasi sinergitas tripusat pendidikan dalam peningkatan karakter religius siswa MTs At Tadzkir

⁴ Wawancara dengan Bapak Maqrus Qawi, salah satu Kyai di Kaliaren, wawancara pribadi melalui telepon, jam 15.30-16.15, Sabtu, 07 Agustus 2023

⁵ Wawancara dengan Bapak Kasmu Al Husna, salah satu Kyai di Kaliaren, wawancara pribadi melalui telepon, jam 14.00-14.50, Senin, 09 Agustus 2023

Kaliaren kepada kepala sekolah yaitu Ibu Tantriani, S.Pd. dia menjelaskannya :⁶

Dengan diterapkannya sinergitas tripusat pendidikan ini hasil yang didapat sangatlah banyak, utamanya adalah dalam peningkatan karakter religius yang membentuk pribadi peserta didik menjadi anak yang sadar sebagai hamba Allah SWT. Terbukti dengan budaya islam yang awalnya peserta didik baru tidak mengenal dan tidak melaksanakannya maka lambat laun mulai dari semester dua sudah ada perubahannya. Apalagi saat sudah memasuki kelas 8 atau kelas 9. Kunci utama pada peningkatan ini adalah bagaimana guru dan wali peserta didik utamanya mengolah ruh rasanya. Menjadi seorang guru harus ikhlas dalam pengabdian dan tidak boleh membawa unsur keduniawian di dalam pengabdian. Hal itu telah terbukti di MTs At Tadzkir yang dimana guru tidak mendapatkan gaji namun hanya sekedar timbal balik yang tidak seberapa akan tetapi beliau para guru masih bertahan untuk mau Bersama-sama mendidik peserta didik di MTs At Tadzkir, bahkan ada guru yang berangkat dari bawah keatas dengan jalan kaki atau menaiki sepeda yang jarak tempuhnya lumayan jauh apalagi di daerah yang letak geografisnya tidak sepadan artinya naik turun jalannya.

Tidak hanya itu, Bapak Kyai Fudholi selaku masyarakat yang menjadi kyai disalah satu masyarakat sekitar MTs At Tadzkir menuturkan bahwa :⁷

MTs At Tadzkir telah menerapkan cara dalam meningkatkan karakter religius peserta didik yakni dengan cara mensinergikan tripusat pendidikan. Dalam penerapannyatelah dirasakan hasilnya, salah

⁶ Wawancara dengan Ibu Tantriani, S.Pd, Kepala Sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di kantor kepala sekolah, jam 12.30 - 13.30, Ahad, 13 Agustus 2023

⁷ Wawancara dengan Bapak Kyai Fudholi, Kyai MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi melalui telepon, jam 15.15-16.00, Senin, 09 Oktober 2023

satunya yakni mencetak peserta didik menjadi anak yang sadar sebagai hamba. Buktinya yakni pada hampir semua peserta didik dapat berubah sata di MTs At Tadzkir semakin berjalannya waktu, buktinya bagaimana ? buktinya terlihat dari peserta didik yang sangat semangat ketika mengikuti pengajian yang ada di masyarakat, saat adanya pertemuan pengajian bersama masyarakat juag banyak peserta didik yang mengikuti, bersama kami selaku masyarakat juga tidak semenea-mena artinya mereka menghormati keberadaan kami yang lebih tua dari mereka. Kunci dalam keberhasilan ini adalah kesabaran dari guru dan orangtua itu hal yang sangat utama dalam suksesnya tujuan ini.

Setelah dilaksanakannya sinergi ini, beberapa hasil dapat dirasakan oleh semua pihak terkait peningkatan sifat religius siswa di MTs At Tadzkir Kaliaren, dimana hasil data tersebut diperoleh dari wawancara Ibu Tantriani, S.Pd. Sebagaimana beliau menjadi kepala MTs di At Tadzkir yaitu sebagai berikut :⁸

Output dari peserta didik At Tadzkir banyak juga yang meneruskan untuk mondok setelah meneruskan dari MA At Tadzkir Kaliaren. Setiap waktu shalat para peserta didik tanpa himbauan yang terlalu di tekan mereka sudah sadar sendiri untuk langsung mengambil wudhu dan menempatkan diri di musholla. Terbukti dari hasil observasi dan dokumentasi absen shalat dzuha dan dzuhur serta absen evaluasi dari orangtua yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya disekolah akan tetapi juga di rumah melakukan shalat diawal waktu dan tidak menunda-nunda untuk shalat.

⁸ Wawancara dengan Ibu Tantriani, S.Pd, Kepala Sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di kantor kepala sekolah, jam 12.30 - 13.30, Ahad, 13 Agustus 2023

Peneliti juga mengambil data dari wali peserta didik yang berprofesi sebagai pedagang yakni :⁹

Kami ketika dirumah selalu dihubungi oleh guru yang ada di sekolah, lebih seringnya adalah wali kelasnya anak kami yang sangat open (merawat) anak kami. Kami diingatkan di grup kelasnya untuk selalu menghimbau anak kami dirumah dalam menjalankan segala penerapan karakter religius yang di didik di MTs. Kami selalu di ajak untuk saling mensukseskan upaya meningkatkan karakter religius anak kami dan kami merasa senang karena diikuti.

Setelah penggalian data tersebut, tidak hanya wawancara saja yang diperhatikan, namun juga hasil ekstraksi data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati siswa pada awal datang ke sekolah yang diawali dengan guru berjabat tangan, siswa yang masuk kelas meletakkan tasnya dan menuju musholla untuk bersiap-siap untuk sholat dzuhur masyarakat. Usai salat Dzuhur berjamaah, para santri tidak langsung meninggalkan tempat salat karena semuanya mengikuti dzikir dan ikrar nasionalis. Ikrar nasionalis yang dilontarkan adalah :¹⁰

Ya Allah kami putra putri pelajar islam Republik Indonesia ikhlas dan ridho bertuhankan Allah, beragama islam dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabiyullah dan Rasulullah serta Al Quran sebagai hukum dan petunjuk bagi hidup kami.

Ya Allah detik dan saat ini kami berikrar jiwa raga kami dhahir batin kami hidup dan mati kami, kami persembahkan kepadaMu sepenuhnya semata-mata demi iman dan taqwa kami.

⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Amiludin Syah, Wali Peserta Didik MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi melalui telepon, jam 16.30-17.10, Rabu, 11 Oktober 2023

¹⁰ Observasi MTs At Tadzkir Kaliaren di Masjid At Tadzkir Kaliaren, jam 12.00-12.30, Ahad, 13 Agustus 2023

La haula wa la quwwata illa billahil aliiyyil adziim

Meneliti informasi berupa wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti tentang pelaksanaan tiga pusat pendidikan untuk meningkatkan karakter religius siswa MTs At Tadzkir, ketiga bagian lingkungan pendidikan tersebut disebut Dr. Pusat Latihan Bersama menjaga persatuan dan kesatuan satu sama lain. Penyelenggaraan sinergi ini mengutamakan pengolahan pikiran emosional yang merupakan salah satu upaya menghubungkan pikiran emosional peserta didik dengan orang tuanya dan pikiran emosional peserta didik dengan pendidiknya. Pemusatan latihan ini menjaga persatuan dan menghilangkan sikap egoisme antar pihak dan pihak lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membangkitkan peserta didik menjadi pelayan. Pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan sinergi dengan berbagai upaya pusat pendidikan ini. Sistem aplikasi ini memiliki keunggulan dibandingkan sekolah atau madrasah lainnya karena disini ketiga komponen tersebut sangat saling mendukung untuk kepentingan bersama. Keluaran dari ketiga komponen tersebut juga sangat bermanfaat, dimana orang tua seperti pendidikan dasar anak mampu membesarkan anak dengan ikhlas dan sabar, menjadikan anak menjadi lebih baik lagi, dan masyarakat juga tidak terganggu dengan penyelewengan yang dilakukan. pelajar dan bisa bekerjasama, karena setiap bulannya pihak pemerintah desa juga mengadakan acara yang baik, yang didalamnya juga diikuti oleh pelajar MTs At Tadzkir, untuk membantu para pekerja. Sekolah juga dapat menciptakan generasi yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan yang diartikulasikan.

2. Bentuk Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs At Tadzkir Kaliaren

Untuk mengetahui bentuk sinergi tricenter pendidikan untuk meningkatkan karakter religius siswa MTs At Tadzkir, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti mencari informasi bentuk sinergis yang diterapkan di MTs At Tadzkir . Pertama mereka mewawancarai penjaga MTs At Tadzkir yaitu Bapak Kyai Anang Aminudin, S.Ag. Penyajian data sinergi tiga pusat bentuk pendidikan dalam peningkatan karakter religius siswa MTs At Tadzkir adalah sebagai berikut :¹¹

Adapun bentuk dari sinergitas tripusat Pendidikan ini terlaksana dengan beberapa langkah, antara lain mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali untuk memberikan laporan antar pihak tripusat Pendidikan, evaluasi, dan pencarian solusi jika terdapat beberapa kendala, mengadakan majelis talim yang diberi nama majelis talim attadzkir setiap bulan purnama yang dihadiri oleh wali peserta didik, masyarakat, guru serta peserta didik bahkan pemerintahan desa, yang didalamnya bertujuan mengikat dan meningkatkan karakter religius peserta didik dengan penciptanya. Adapun bentuk-bentuknya yakni pihak madrasah memberikan tugas kepada masyarakat untuk saling mengawasi, memberi nasehat, dan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik di MTs At Tadzkir Kaliaren. Salah satu contohnya ada tata tertib peserta didik salah satunya adalah peserta didik laki-laki tidak diperbolehkan untuk merokok baik saat berada dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah, tata tertib ini diterapkan karena pada dasarnya peserta didik pada jenjang MTS s belum memiliki pekerjaan dimana uang yang ia miliki sebagian besar adalah pemberian dari orangtua, harapannya peserta didik dapat prihatin dengan kondisi orangtua yang sudah berjuang sekuat tenaga untuk membiayai peserta didik bersekolah. Peserta didik diharapkan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam memahami

¹¹ Wawancara dengan Bapak Kyai Anang Aminudin, S.Ag, Pengasuh MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di rumah pengasuh, jam 10.30 - 11.30, Ahad, 13 Agustus 2023

kondisi perekonomian keluarga baik yang menengah kebawah maupun menengah keatas semuanya sama karena semua butuh perjuangan masing-masing. Maka karena hal ini masyarakat dibebani tanggungjawab untuk mengawasi peserta didik untuk tidak merokok, terutama dilingkungan madrasah. Jika masyarakat melohat dan mengetahui ada peserta didik yang merokok maka masyarakat diberikan tugas untuk memotret peristiwa tersebut, memberi nasehat kepada peserta didik tersebut, dan melaporkan kejadian tersebut kepada pihak madrasah agar mendapat penanganan secara khusus. Begitu juga tata tertib dilarang pacarana atau hanya sekedar berboncengan dengan lawan jenis.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Tantriani, S.Pd selaku kepala MTs At Tadzkir Kaliareni mengenai sinergi format pengajaran tripusat dalam peningkatan karakter religius siswa MTs AtTadzkir Kaliareni yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :¹²

Karakter religius peserta didik yang ditekankan pada pendidikan di MTs At Tadzkir yakni menekankan kesadaran peserta didik dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Artinya yang menjadikan momok sekarang anak-anak menjalankan kewajiban beribadah adalah dengan suatu keterpaksaan, maka di MTS s At Tadzkir ini memiliki tujuan untuk menyadarkan peserta didik bahwa sebuah kewajiban itu kita yang membutuhkan, bukan kita yang dibutuhkan. Mengusahakan penuh agar anak itu sadar bahwa kita hidup itu untuk mengabdikan, kita diberikan nyawa dan kehidupan itu ada kesadaran bahwa “aku harus sholat, membaca Al Quran, berdzikir” untuk kehidupan mereka sendiri. Dalam mengusahakan tersebut, perlu adanya kerjasama

¹² Wawancara dengan Ibu Tantriani, S.Pd, Kepala Sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di kantor kepala sekolah, jam 12.30 - 13.30, Ahad, 13 Agustus 2023

dengan berbagai pihak. Pihak yang diajak kerja sama yakni yang ada di lingkungan pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah mensinergikan dengan lingkungan yang lain untuk menggapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun bentuk tersebut antara lain adanya pelimpahan tanggungjawab, dimana pelimpahan tanggungjawab tersebut didokumentasikan secara fisik dan tertandatangani, adanya pertemuan untuk mengadakan penyampaian laporan dan evaluasi, adanya pemantauan, pengawasan dan menasehati peserta didik. Saling bersama-sama ikhtiar lahir batin dengan berdzikir khusus di setiap pertemuan satu bulannya di majelis talim At Tazdkir.

Selain itu Ibu Tantriani, S.Pd juga menyampaikan bahwa wujud realisasi sinergi tersebut adalah penerapan budaya Islami yang digunakan untuk meningkatkan karakter religius siswa MTs At Tadzkir Kaliaren sebagai berikut:¹³

Beberapa budaya islam juga diterapkan dan wajib dilakukan oleh peserta didik, bentuk budaya islam tersebut antara lain : Ketika disekolah bertemu dengan siapapun terutama dengan orang yang lebih tua melakukan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), memanggil teman sebaya dengan sebutan akhi dan ukhti, setiap berangkat sekolah dihimbau untuk memiliki wudhu dari rumah dan selama proses pembelajaran berlangsung (mendawamkan wudhu), shalat dzuha berjamaah sebelum memulai pembelajaran, setelah shalat dzuha berjamaah anak-anak masuk kelas dengan membaca doa awal pembelajaran dengan membaca asmaul husna juga, setelah itu mengaji (tadarus) Al Quran di kelasnya masing-masing didampingi oleh wali kelas masing-masing, saat

¹³ Wawancara dengan Ibu Tantriani, S.Pd, Kepala Sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di kantor kepala sekolah, jam 12.30 - 13.30, Ahad, 13 Agustus 2023

bulan maulid mengaji (tadarus) Al Quran di ganti dengan membaca Al Barikrar dikelas masing-masing dengan mengharap syafaat Nabi Muhammad SAW, saat memasuki waktu dzuhur (Ketika adzan di kumandangkan) semua pembelajaran dihentikan lalu bersiap untuk shalat dzuhur berjamaah (didikan dari madrasah adalah mengawalkan waktu shalat), setelah shalat berjamaah semua peserta didik wajib mengikuti dzikir dan ikrar yang harus diikrarkan setiap sehabis shalat 5 waktu dan ikrar nasionalis yang dilakukan setelah shalat dzuha berjamaah. Ikrar ini yang membedakan dengan madrasah yang lain.

Lebih lanjut lagi peneliti meneliti kepada wali peserta didik yakni Bapak Masdur yang berprofesi sebagai petani dan Bapak Ali Amiludin Syah yang berprofesi sebagai pedagang :¹⁴

Orangtua peserta didik diikut sertakan dalam mendidik peserta didik di sekolah. Meskipun memang kewajiban mendidik adalah orangtua, akan tetapi disini benar-benar kami merasakan nyata bahwa pihak sekolah tidak meninggalkan kami selaku orangyua dalam mereka mendidik anak kami. Kami selalu dihimbau untuk mengevaluasi peserta didik kami dalam menerapkan tujuan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Dengan cara salah satunya sering berkomunikasi dengan kami menanyakan kegiatan dan kegiatan peserta didik.¹⁵ Selalu telepon atau wa dari jarak jauh untuk mengkonfirmasi keadaan anak, memberikan kabar tentang kegiatan di madrasah yang terkait keagamaan. Selepas shalat, dzikir, tadarus bersama, dan lainnya. Menanyai keadaan anak

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Masduri (petani), Wali Peserta Didik MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi melalui telepon, jam 13.30-14.00, Sabtu, 07 Oktober 2023

*dirumah ketika dilihat disekolah anaknya ada yang berbeda tidak seperti biasanya.*¹⁶

Untuk menguatkan lagi peneliti mengambil data melalui masyarakat pemilik warung disekitar MTs At Tadzkir yakni kepada Bapak Jalin dan Ibu Prasti, bahwa :

Bentuk sinergitas yang dilakukan antara lain selalu diundang dalam pengajian dan rapat rutin setiap satu bulan sekali. Disana kami dituntun untuk berdzikir kepada Allah SWT. Setelah rangkaian pengajian selesai kami dimintai untuk menyampaikan evaluasi bulanan yang kami rasakan terhadap peserta didik MTs At Tadzkir. Kami juga di mintai memberikan saran dalam menghadapi masalah yang mungkin ada pada waktu itu.¹⁷ Masyarakat terutama kami sebagai pemilik warung harus jeli ketika ada peserta didik yang datang ke warung kami, jika ada peserta didik yang membeli rokok harus di tegur karena memang belum waktunya. Pernah pada saat itu ada anak kelas IX yang ingin membeli tetapi harus kami tegur dan tidak membolehkannya untuk membeli. Bukan perkara untung dan rugi melainkan kami harus selalu mendkung niatb baik yang akan menjadikan kebaikan pula.¹⁸

Peneliti juga meneliti kepada wali peserta didik MTs At Tadzkir yakni kepada Bapak Rohmanto yang berprofesi sebagai seorang wiraswasta, yakni :¹⁹

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Amiludin Syah (pedagang), Wali Peserta Didik MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi melalui telepon, jam 16.30-17.10, Rabu, 11 Oktober 2023

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Jalino (pemilik warung), Masyarakat sekitar MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi melalui telepon, jam 15.00-15.40, Selasa, 10 Oktober 2023

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Prasti (pemilik warung), Masyarakat sekitar MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi melalui telepon, jam 16.00-16.30, Selasa, 10 Oktober 2023

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Rohmanto (wiraswasta), Wali Peserta Didik MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi melalui telepon, jam 20.00-20.40, Senin, 09 Oktober 2023

Dalam kenyatannya kami selaku orangtua dilibatkan dalam pelaksanaan mendidik anak, hal ini terlihat dari guru yang selalu melibatkan kami dalam beberapa hal untuk meningkatkan karakter religius anak kami. Bentuk dalam sinergitas ini diwujudkan dalam dokumen perikraran yang kami tandatangani, tidak hanya kami tetapi masyarakat sekitar juga ikut andil dalam mensukseskan tujuan ini. Kami diundang dalam rapat evaluasi pesrta didik setiap bulannya dan di mintai untuk saling memberikan kritik serta saran yang akan di terapkan di MTs At Tadzkir kedepannya. Guru yang ada di MTs At Tadzkir tidak melulu menggurui tetapi kita diajak untuk saling mendidik bersama demi kesuksesan tujuan yang telah di tetapkan.

Dengan diperolehnya informasi tersebut, peneliti menemukan jaminan bahwa seluruh siswa wajib menunaikan shalat setelah salat Dzuhur. Ada sebuah ikrar:²⁰

Diawali dengan taawudz dan basmalah. Rodlitubillahirobba wabil islamidina wa bi muhammadinnabiyya warasula wal quran hakama wal quran imama.

- 1. Ya Allah detik dan saat ini aku ikhlas dan ridla sampai mati hancur lebur jiwa ragaku untuk tetap berjuang menyampaikan kebenaranMu, melanjutkan perjuangan guru-guruku dan RasulMu*
- 2. Ya Allah detik dan saat ini aku ikhlas dan ridla untuk meninggalkan segala bentuk kedzaliman dan kemaksiatan*
- 3. Ya Allah detik dan saat ini aku sanggup untuk membawa diriku, keluargaku, dan teman-temanku agar beriman dan bertakwa kepadaMu untuk sampai kepada ridlaMu*

²⁰ Dokumentasi di MTs At Tadzkir Kaliaren, jam 15.00, 13 Agustus 2023

4. *Ya Allah mohon engkau gabungkan ruh rasaku dengan ruh dan rasanya guruku Muhammad Nur Ghozali Syaiful Islam Bapak Kyai Joko Nur Ihsan dan para walimu semata-mata demi suksesnya perjuangan di dalam menggapai ridlamu*

La haula wa la quwwata illa billahil aliyyl adzim

Berdasarkan keterangan Ibu Tantrian, Kepala madrasah MTs At Tadzkir Kaliaren, ikrar tersebut mempunyai arti dan tujuan. Dia menjelaskan bahwa :²¹

Adapun ikrar nasionalis yang diucapkan para santri usai salat dzuha berjamaah hanya dilaksanakan untuk kepentingan keimanan kepada hubbul wathon min. Karena kita tidak bisa meninggalkan rasa cinta tanah air, rasa cinta tanah air dan mencerminkannya melalui perilaku juga merupakan salah satu keimanan kita kepada Allah SWT.

Peneliti melakukan penggalian data terkait bentuk-bentuk penerapan atau cara-cara peningkatan karakter religius melalui sinergi balai pelatihan ini yang diberikan oleh narasumber MTs At Tadzkir Kaliaren salah satu pelatih yaitu Komarudin, S. .Pd. beliau menjelaskannya :²²

Semua pendidikan karakter religius ini dilaporkan kepada orangtua dan dimasukkan dalam penilaian raport. Ada evaluasi dan solusi yang harus dilakukan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

Komarudin juga menjelaskan bentuk sinergi tiga pusat pelatihan yang berlangsung di MTs At Tadzkir Kaliaren, yaitu :

²¹ Wawancara dengan Ibu Tantriani, S.Pd, Kepala Sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di kantor kepala sekolah, jam 12.30 - 13.30, Ahad, 13 Agustus 2023

²² Wawancara dengan Bapak Komarudin S.Pd, Guru di MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di MTs At Tadzkir, jam 14.00 - 15.00, Ahad, 13 Agustus 2023

Tidak hanya itu dari madrasah juga menunjuk guru yang secara intens berkomunikasi dengan orangtua. Ketika ada anak yang dilihat ada karakternya yang berubah, dari pihak At Tadzkir meyakini bahwa ikatan batin antar kesatuan ada yang goyah. Biasanya Langkah pertama guru mendekati murid tersebut dahulu adakah masalah intern yang mengganggu terlaksananya pendidikan atau mungkin pribadi peserta didik, jika permasalahan dari intern peserta didik maka guru tersebut berusaha untuk membantu agar jiwanya kembali sadar atas dirinya sebagai hamba. Apabila tidak terdapat masalah apa-apa maka langkah kedua guru mendekati dan berkomunikasi terhadap orangtua, apa yang sedang orangtua alami sehingga ruh rasa kebatinannya berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya peserta didik di madrasah. Maka ketika terdapat permasalahan dan pihak madrasah mengetahui, solusi dapat ditawarkan dan dapat dilaksanakan untuk memperbaikinya.

Selain yang dijelaskan oleh Bapak Komarudin, S.Pd. ada pula pemaparan dari Bapak Kyai Anang Aminudin, S.Pd. Pengurus MTs At Tadzki yang sependapat dengan Bapak Komarudin, S.Pd yaitu :²³

Bentuk sinergi yang lain adalah para alumni dibentuk IKB (Ikatan Keluarga Besar) At Tadzkir untuk mengikuti majelis talim At Tadzkir yang dimana khusus para alumni juga ada pertemuan untuk mengadakan usaha bathin agar peserta didik (adik-adiknya) tertaut ruh rasanya untuk membentuk kesadaran sebagai hamba. Ikhtiar lahir batin yang dilakukan ini diupayakan dengan maksimal agar tujuan membentuk pribadi peserta didik sadar sebagai hamba terwujud.

²³ Wawancara dengan Bapak Kyai Anang Aminudin, S.Ag. Pengasuh MTs At Tadzki Kaliaren, wawancara pribadi di rumah pengasuh, jam 10.30 - 11.30, Ahad, 13 Agustus 2023

Pendataan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa dan masyarakat sekitar MTs At Tadzki Kaliaren. Peneliti mewawancarai salah satu orang tua atau wali siswa di Tadzki, MTs yaitu Bapak Syarmanda. Dijelaskannya sinergi ketiga bentuk pendidikan Tadzki dalam meningkatkan karakter religius peserta didik :²⁴

Selaku orangtua jika telah membawa dan menyekolahkan anak dimana saja bukan hanya di MTs At Tadzki memang harus mengikuti aturan sekolah. Begitu juga di MTs At Tadzki ini yang menerapkan sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Bentuk dari penerapan itu antara lain kami mengolah ruh rasa keikhlasan kita agar tersambung dengan ruh rasa anak kita. Ada beberapa dzikir yang harus dilakukan orangtua untuk mengikhtiari anak supaya karakter religius anak ini meningkat. Jika ada wali peserta didik yang mungkin meninggalkan atau tidak melakukan secara rutin maka akan berpengaruh juga terhadap anak, karena ini hubungan batin antara anak dengan orangtua terganggu. Orangtua juga mengikuti majelis talim At Tadzki yang dipimpin oleh Bapak Kyai Anang, disana kita mengikuti pengajian rutin dan melaporkan atau mengevaluasi bersama tingkah anak dirumah. Jika ada kendala atau ada yang tidak beres maka kita bersama-sama mencari solusi.

Terkait menambang ilmu bersama masyarakat, yang menurut Mustain ia hadirkan dalam bentuk sinergi pendidikan antara ketiga pusat tersebut, jelasnya :²⁵

²⁴ Wawancara dengan Bapak Syarmanda, Orangtua dari peserta didik MTs At Tadzki Kaliaren, wawancara pribadi di rumah pengasuh, jam 15.00-15.30, Ahad, 13 Agustus 2023

²⁵ Wawancara dengan Bapak Mustain, Masyarakat sekitar MTs At Tadzki Kaliaren, wawancara pribadi di rumah pengasuh, jam 15.30-16.00, Ahad, 13 Agustus 2023

Biasanya masyarakat tidak pernah ikut andil dalam mendidik peserta didik, namun beda halnya dengan MTS s At Tazdkir ini karena masyarakat juga di rangkul Bersama-sama untuk mendidik peserta didik agar karakter religius anak terbentuk mulai dari dini. Masyarakat diajak untuk menghadiri rutinan yang diberi nama majelis talim At Tazdkir yang disana diisi pengajian serta evaluasi dan laporan-laporan tentang peserta didik dikesehariannya. Masyarakat juga diberi tugas untuk mengawasi dan menasehati anak jika ada perilaku yang kurang berkenan. Contohnya ada tata tertib peserta didik dilarang merokok, jadi kami sebagai masyarakat dan penjual juga harus selektif dalam menjual rokok kami. Jika terdapat anak yang membeloi rokok maka kami selaku penjual harus aktif memberikan nasehat dan bahkan melarangnya untuk membeli, tidak masalah rokok kami tidak dibeli karena kami juga menginginkan yang terbaik untuk MTS s At Tazdkir dima amadrasah tersebut juga telah memberikan yang terbaik dan tidak pernah ada kekaduahan di sini.

Selain merokok kami juga diberikan tanggungjawab untuk mengawasi jika ada anak yang berpacaran atau bahkan berboncengan lawan jenis disekitar desa kami atau diluar des ajika memungkinkan untuk mengetahuinya. Kami diberikan tanggungjawab untuk langsung menegurnya dan menasehatinya. Serta semua kejadian tersebut dilaporkan saat adanya evaluasi bulanan yang dilaksanakan oleh MTs At Tadzki. Bersama-sama kita mendidik peserta didik, memberikan evaluasi tanpa mengkritik.

Peneliti juga mengumpulkan data dari salah satu siswa MTs At Tadzkir yaitu Ananda Zasky Nur Fauziah Wahab. Ananda Zasky mengatakan hal ini :²⁶

Penerapan pendidikan karakter religisu di MTs At Tadzkir membawa perubahan yang sangat baik kepada semua peserta didik. Saya merasa bahwa saya telah banyak mengalami perubahan selama bersekolah di MTs At Tadzkir dan melihat teman-teman yang lain juga banyak perubahan. Dari yang awalnya kelas 7 saya banyak tingkah atau bisa disebut pecicilan disini saya merasa sudah tidak lagi seperti itu. Dulu yang awalnya masuk disini masih berbicara keras dan bahkan dengan nada bentak-bentakan tapi lambat laun sudah tidak melakukannya. Teman saya juga yang dahulunya di kelas 7 awal-awal masuk sering berbicara kotor tapi setelah lambat laun jadi tidak seperti itu. Saya juga yang dahulunya shalat masih bolong-bolong tapi sekarang sudah mulai bisa shalat lima waktu beserta sunah-sunahnya. Pendidik di MTs At Tadzkir sangat perhatian kepada peserta didiknya, yang mungkin dilihat ada masalah akan di dekati dan dibantu permasalahannya. Sering komunikasi juga dengan orangtua untuk perkembangan dan kemajuan karakter peserta didik

Selain wawancara dengan pihak terkait, peneliti juga mempelajari informasi terkait sinergi pendidikan di ketiga pusat tersebut melalui dokumentasi dan observasi. Dokumen yang diperoleh berupa visi, misi dan tujuan MTs At Tadzkir, surat pernyataan tentang perpindahan peserta didik dari orang tua ke sekolah, surat keterangan orang tua dimana orang tua turut serta aktif secara penuh dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan peserta didik di sekolah tersebut, surat pernyataan dari organisasi sebuah komunitas yang siap dan bersedia untuk melatih siswa bersama-sama sebagai hamba tauhid sejati.

²⁶ Wawancara dengan Ananda Zasky Nur Fauziah Wahab, Peserta didik MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di depan rumah pengasuh, jam 10.00-10.30, Ahad, 13 Agustus 2023

Selain aplikasi yang sudah ada, peneliti juga mengkaji hambatan sinergi ketiga pusat pendidikan untuk meningkatkan karakter religius siswa MTs At Tadzkir. Informasi mengenai kendala tersebut disampaikan langsung oleh Direktur MTs At Tadzkir Kaliaren, yaitu :²⁷

Meskipun dalam menjalankan sinergitas ini sudah berjalan seimbang, namun dalam perjalanannya ada beberapa kendala yang kami lalui. Beberapa kendala tersebut antara lain adanya jarak orangtua yang terlalu jauh seperti bogor, sumatera, dan wilayah diluar Grobogan sendiri. Namun hal itu tidak menjadi kendala yang terlalu rumit bagi sekolah karena kami dari sekolah sudah menunjuk guru khusus untuk selalu intern berkomunikasi dengan orangyua tersebut. Meskipun pada kenyataannya masih ada kendala yang terjadi karena komunikasi jarak jauh memang berbeda dengan komunikasi tatap muka secara langsung.

Memperoleh informasi mengenai sinergi tricenter pendidikan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik MTs At Tadzkir menunjukkan bahwa ketiga komponen lingkungan pendidikan MTs At Tadzkir Kaliaren mewujudkan banyak bentuk sinergi. Bentuk sinergi tersebut antara lain berupa kesepakatan tripartit untuk saling mendidik tentang sifat religius siswa MTs At Tadzkir Kaliaren agar anak-anak paham bahwa dirinya adalah pelayan. Beberapa bentuk sinergi tersebut antara lain adalah orang tua dan masyarakat saling terbuka dan saling berbagi penilaian yang tidak bersifat menghakimi pihak sekolah, namun merupakan penilaian yang bersahabat satu sama lain. Menghadiri pertemuan bulanan untuk menilai karakter religius siswa.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Tantriani, S.Pd, Kepala Sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di kantor kepala sekolah, jam 12.30 - 13.30, Ahad, 13 Agustus 2023

3. Model Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs At Tadzkir Kaliaren

Untuk menggali data mengenai model sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir, peneliti menggali data tersebut melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti menggali data terkait model sinergitas yang diterapkan di MTs At Tadzkir pertama melakukan wawancara terhadap kepala MTs At Tadzkir yakni Ibu Tantriani, S.Pd dan Bapak Komarudin, S.Pd selaku pendidik di MTs At Tadzkir Kaliaren.

Paparan data mengenai model sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir yang disampaikan oleh Ibu Tantriani, S.Pd adalah sebagai berikut :²⁸

Penerapan sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir berjalan rapi tentu dengan adanya model yang tersusun rapi didalamnya. Model ini memudahkan lingkungan pendidikan dalam menjalankan visi dan misi agar dapat terealisasi tujuan yang telah ditetapkan. Model yang ditetapkan yakni model segala arah (transactional model) dan juga sistem among.

Lebih lanjut Ibu Tantriani, S.Pd menjelaskan secara rinci alasan ditetapkan model segala arah dan sistem among dalam sinergitas tripusat pendidikan ini, yakni :²⁹

Model segala arah ini sangat efektif digunakan, karena dalam model segala arah semua lingkungan pendidikan berkontribusi didalamnya. Lingkungan sekolah memantau dari arah sekolah, lingkungan

²⁸ Wawancara dengan Ibu Tantriani, S.Pd, Kepala Sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di kantor kepala sekolah, jam 12.30 - 13.30, Ahad, 13 Agustus 2023

²⁹ Wawancara dengan Ibu Tantriani, S.Pd, Kepala Sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di kantor kepala sekolah, jam 12.30 - 13.30, Ahad, 13 Agustus 2023

keluarga memantau dari arah keluarga, dan lingkungan masyarakat memantau pergaulan anak diluar sekolah dan rumah. Semua punya tugasnya masing-masing. Kontribusi materi yang didapat untuk sekolah ? tentu ada. Justru para lingkungan tersebut yang secara sadar sendiri untuk memberikan materi diluar materi wajib yang dibayarkan.

Adanya model segala arah menurut Bapak Komarudin, S.Pd memiliki dampak dan pengaruh besar juga terhadap kesadaran para lingkungan pendidikan, salah satunya :³⁰

Tripusat pendidikan di MTs At Tadzkir dinilai kompak dalam mendidik anak, dan telah menerapkan idealisasi cara mendidik yang benar. Hal ini tercermin dari kesadaran orangtua dan masyarakat yang selalu welcome terhadap sistem dan peraturan yang ditegakkan di MTS s At Tadzkir Kaliaren ini. Kita semua saling bersinergi untuk mewujudkan pribadi anak yang sadar sebagai hamba Allah SWT. Juga dalam sistem among, sistem among dinilai sebagai sistem yang efektif digunakan untuk mendekati peserta didik. Peserta didik akan merasa lebih dicintai lebih disayangi lebih diperhatikan dengan menerapkan sistem among. Dimana guru lebih dekat dengan peserta didik.

Peneliti menggali datamelalui masyarakat yang ada di wilayah sekita yakni :³¹

Pihak sekolah tidak hanya berfokus kepada satu lingkungan (peserta didik) akan tetapi dalam menjalankan sinergitas ini seimbang antar

³⁰ Wawancara dengan Bapak Komarudin S.Pd, Guru di MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di MTs At Tadzkir, jam 14.00 - 15.00, Ahad, 13 Agustus 2023

³¹ Wawancara dengan Bapak Jalino, Masyarakat (pemilik warung) sekitar MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi melalui telepon, jam 15.00 - 15.40, Selasa, 10 Oktober 2023

ketiganya. Menerapkan dengan mengasuh dan membimbing secara menyeluruh.

Dari hasil penggalan data yang dilakuakn dengan cara wawancara perihal model sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir ini menunjukkan hasil bahwa model yang digunakan adalah sistem segala arah dan sistem among. Dimana sekolah berkoordinasi penuh dengan tiga komponen lingkungan pendidikan. Adapun tiga komponen pendidikan tersebut selalu menerapkan sistem among dalam melaksanakan sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir ini.

Sistem among ini mengedepankan prinsip momong, among, dan ngomong. Momong merupakan keadaan dimana seseorang mendidik dengan cara ketulusan dan kesabaran yang tinggi. Dengan momong tersebut maka peserta didik akan lebih dekat dan terbuka karena merasa kasih sayang yang di terapkan akan sepenuhnya mengalir kepadanya. Among memberikan contoh tentang baik buruk tanpa harus menggunakan paksaan kepada anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana batin yang merdeka, namun tetap dengan tuntunan dan apabila melanggar suatu norma maka akan ada hukuman atau sanksi sesuai bagian pelanggaran terhadap norma dan disiplin yang dilakukan. Tiga komponen lingkungan pendidikan di MTs At Tadzkir menurut penggalina datanya telah menerapkan sistem among yang dimana selalu kompak untuk memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, salah satunya Ketika waktunya shalat pendidik harus sudah dulu ditempat shalat untuk memberikan contoh bahwa shlat harus sesegera mungkin. Saat bertemu dengan yang lebih tua maka yang lebih muda menundukkan diri dengan rasa hormat. Saling berjabat tangan dan menggunakan Bahasa yang halus. Sedangkan makna dari kata *ngomong* dalam Bahasa jawa berarti proses untuk mengamati, merawat, dan menjaga agar anak

mampu mengembangkan dirinya, bertanggung jawab dan disiplin berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.

4. Alasan Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs At Tadzkir Kaliaren

Untuk mengetahui alasan sinergi balai pelatihan untuk meningkatkan karakter religius siswa MTs At Tadzkir, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengasuh Tadzkir Kaliaren untuk mengetahui alasan terwujudnya sinergi pendidikan tripusat dalam peningkatan karakter religius peserta didik sebagai berikut: ³²

Di zaman sekarang dengan rendahnya karakter religious peserta didik harus dan wajib mendapat pendidikan yang lebih terkait penguatan serta peningkatan karakter religious. Pendidikan karakter terutama karakter religious harus dikuatkan dan ditingkatkan untuk menjadikan pagar bagi peserta didik yang nantinya tidak hanya di kehidupan duniawi tapi juga di kehidupan akhirat yang akan datang.

Selain itu, Ibu Tantriani, S.Pd juga menyampaikan bahwa karena itu, terwujudnya sinergi pendidikan ketiga pusat dalam meningkatkan karakter religius siswa MTs At Tadzkir Kaliaren. ³³

Penurunan akhlak atau karakter religious peserta didik di zaman sekarang harus diperhatikan lebih lanjut karena jika tidak diperhatikan maka karakter religious peserta didik akan terus menurun. Dengan adanya sinergitas yang terlaksana ini diharapkan mampu meningkatkan karakter religious peserta didik. Jika peserta didik mengalami degradasi

³² Wawancara dengan Bapak Kyai Anang Aminudin, S.Ag, Pengasuh MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di rumah pengasuh, jam 10.30 - 11.30, Ahad, 13 Agustus 2023

³³ Wawancara dengan Ibu Tantriani, S.Pd, Kepala Sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di kantor kepala sekolah, jam 12.30 - 13.30, Ahad, 13 Agustus 2023

moral atau krisis kesadaran apalagi dalam hal karakter religius maka kerugian yang diterima tidak hanya oleh peserta didik akan tetapi orang tua juga merasakan hal tersebut. Contohnya peserta didik tidak akan atau tidak menghormati orang yang lebih tua salah satunya kepada wali peserta didik atau guru mereka sendiri. Contoh lain terbukti dari kasus di media sosial yang menunjukkan peserta didik tidak menghormati guru yang sedang mengajar di kelas ada beberapa peserta didik yang dengan sengaja merokok di kelas padahal bapak guru yang menerangkan. Contoh lain juga terbukti dari media sosial yang mengunggah bahwa ada peserta didik yang sama sekali tidak memperhatikan seorang guru yang mengajar.

Selain pengumpulan data dengan pengasuh dan kepala sekolah, peneliti mengumpulkan data dan menerimanya dari Bapak Komaruddin, S.Pd. Hasil wawancara adalah :³⁴

Seorang pendidik mempunyai tugas untuk "mendidik". Dalam kata mendidik tersebut banyak makna didalamnya. Salah satunya mendidik dalam hal kebaikan yakni karakter peserta didik. Karakter yang di didik salah satunya adalah karakter religius, dimana seorang pendidik berkewajiban juga untuk mengantarkan peserta didik berarah kepada karakter religius yang baik. Sadar akan kewajibannya sebagai seorang hamba yang memiliki kewajiban beribadah dan menghambakan dirinya kepada Allah SWT. Tujuan atau bahkan puncak cita-cita kita sebagai manusia adalah masuk surga. Dimana masuk surga perlu diupayakan dengan kehambaan kita terhadap Sang Pencipta. Salah satu cara dalam masuk surga yakni

³⁴ Wawancara dengan Bapak Komarudin S.Pd, Guru di MTs At Tadzkir Kaliaren, wawancara pribadi di MTs At Tadzkir, jam 14.00 - 15.00, Ahad, 13 Agustus 2023

bagaimana karakter religius kita dalam sehari-hari.

Berdasarkan sari data tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan MTs At Tadzkir menerapkan sinergi tiga pusat pendidikan adalah untuk menyadarkan anak sebagai pelayan. Menjaga semangat siswa. Memberikan perlindungan kepada peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat di masa depan. Menyempurnakan Metode Tauhid yang Benar. Anak-anak tahu bagaimana melayani orang tua dan gurunya dengan suka cita dan ikhlas.

C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah memaparkan materi penelitian, langkah selanjutnya adalah menyampaikan kesimpulan terkait dengan subjek penelitian ini yaitu sinergi ketiga pusat pendidikan meningkatkan karakter religius siswa Tadzkir Kaliaren.

Untuk memudahkan penjabaran dan analisis bahan penelitian yang menjadi dasar kesimpulan yang diambil dalam karya ini nantinya, maka peneliti menguraikan hasil-hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi arah utama penelitian ini. Mereka adalah sebagai berikut :

1. Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs At Tadzkir Kaliaren

Kondisi MTs At Tadzkir Kaliaren menunjukkan telah terciptanya sinergitas antar balai pelatihan. Ketiga bagian lingkungan pendidikan tersebut menerapkan cara yang berbeda-beda untuk mensinergikan cara meningkatkan karakter religius peserta didik Tadzkir Kaliaren. Pengasuh Tadzkir Kaliaren mengungkapkan, ketiga komponen tersebut disinergikan dengan bantuan Unifikasi untuk menyadarkan para santri bahwa dirinya adalah hamba yang wajib beribadah dan menjaga fitrah keagamaannya. MTs di Pusdiklat Tadzkir Kaliaren bekerja secara sinergis, memimpin, membimbing dan memberi contoh yang baik. Dengan menekankan hubungan spiritual antara orang tua dan siswa serta guru dan siswa dengan cara ini, masyarakat membantu memimpin, membimbing dan memimpin dengan memberi contoh. Lebih lanjut, Pengasuh MTs At

Tadzki mengatakan, sinergitas ini dilakukan demi tujuan sekolah, yaitu menyadarkan siswa bahwa dirinya adalah hamba dan bagaimana mengimani tauhid yang hakiki. Tidak hanya siswa yang berpengalaman, orang tua siswa juga memahami bahwa tanggung jawab mendidik siswa tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru sekolah. Selain itu, seluruh bagian lingkungan sekolah mempunyai tanggung jawab yang sama, yaitu melatih siswa untuk sadar pelayanan. Disampaikan Pengasuh MTs At Tadzki Kaliaren, Kepala MTs At Tadzki Kaliaren juga menyampaikan bahwa sinergitas ini bertujuan untuk meningkatkan karakter religius para santri. Ketiga komponen lingkungan pendidikan tersebut harus saling berinteraksi untuk mewujudkan visi dan misi guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. MTs At Tadzki merupakan MTs yang didirikan pada tahun 2019 di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). MTs yang terletak di Kota Tadzki Kaliaren ini memiliki NPSN/NSM 69994775/121233150101 yang berlokasi di Sumberjatipohon, MTs At Tadzki Kaliaren Kode Pos 58152 terletak di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Stasiun MTs At Tadzki merupakan madrasah swasta. Seperti biasa di madrasah, pembelajaran di MTs At Tadzki dimulai pada pagi hari. Madrasah atau Sekolah ini dikeluarkan dengan Surat Keputusan Hukum dan Hak Asasi Manusia 2016 AHU-0000393 AH 05. MTs At Tadzki Kaliaren diselenggarakan oleh Yayasan Pondok At Tadzki Kaliaren. Letak geografis MTs di Tadzki Kaliaren dengan kota hanya berjarak 5 km dari kabupaten dan 12 km dari kabupaten. Kepemilikan gedung Madrasah juga dialihkan.

Dari keadaan tersebut dapat dijelaskan bahwa sinergi yang dicapai pada MTs At Tadzki Kaliaren berjalan dengan baik dan seimbang antara ketiga komponen tersebut. Menunjukkan prestasi siswa yang lebih baik sejak pertama kali masuk MTs At Tadzki Kaliaren menunjukkan bahwa sinergi ketiga balai memang mampu meningkatkan karakter religius siswa MTs di Tadzki Kaliaren.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa sinergi antar pusat pendidikan diperlukan untuk meningkatkan karakter religius siswa MTs At Tadzkir. Dalam sinergitas tersebut, keseimbangan fungsi memerlukan a) kesadaran antara ketiga komponen lingkungan pendidikan, b) harus adanya koordinasi yang berkesinambungan antara ketiga komponen tersebut untuk menyatukan visi dan misi, tujuan yang sama terwujud, c) meninggalkan kebutuhan pribadi untuk memenuhi kebutuhan bersama, d) merangkul diri dalam pelaksanaan visi dan misi.

2. Bentuk Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs At Tadzkir Kaliaren

Dalam penerapan sinergi tiga pusat untuk meningkatkan karakter religius siswa Tadzkir Kaliaren, terdapat semacam sinergi tiga pusat untuk meningkatkan karakter religius siswa MTs At Tadzkir Kaliaren. Pengurus bentuk sinergi ini di Tadzkir Kaliareni menjelaskan, ada beberapa bentuk yang dilaksanakan, antara lain dengan mengadakan pertemuan pemusatan latihan setiap satu bulan sekali dan nama pertemuannya adalah Pertemuan At Tadzkir Talim. Pertemuan tersebut dihadiri oleh tiga kalangan pendidikan yang disebut tri pusat dan pemerintah desa untuk berdzikir bersama sebagai upaya internal dalam membangun karakter religius peserta didik agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik. Kecuali internal, seluruh peserta kongres melaporkan tugas yang diberikan. Sekolah juga memberikan tanggung jawab kepada masyarakat untuk saling mengawasi dan jika memungkinkan membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari dari jauh. Jika siswa menyimpang atau melanggar peraturan, masyarakat diminta untuk menasihati dan melaporkan kepada pihak sekolah. Dalam bentuk sinergi tersebut, direktur juga turut menjaga agar pendelegasian tanggung jawab tersebut terdokumentasikan dalam bentuk fisik. Dokumen tersebut ditandatangani oleh orang yang berwenang. Dokumen pertama adalah pendelegasian atau perpindahan siswa dari orang tuanya ke

sekolah. Dokumen kedua membahas tentang sinergi ketiga pusat pendidikan dalam peningkatan karakter religius peserta didik. Sifat religius yang ditekankan adalah kesadaran siswa terhadap hamba Allah SWT. Wujud karakter religius ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain melakukan 5S (Senyum, Menyapa, Sopan, Sopan), memanggil teman sebaya akhi dan ukhti, setiap berangkat sekolah dianjurkan mandi di rumah dan selama sekolah. adalah belajar (wudhu), shalat Dhuha berjamaah sebelum mulai belajar, setelah shalat Dhuha berjamaah, anak masuk kelas membaca doa di awal pembelajaran, juga membaca Asmaul Husna, setelah itu membaca (tadarus) Al-Quran di kelas masing-masing dengan pengajar ke rumah, Al-Qur'an (tadarus) di bulan ulang tahun pengajian diganti dengan Al-Qur'an Al. Pengajian Barja di kelasnya mengharapkan syafaat Nabi Muhammad SAW ketika pada siang hari (saat azan dibunyikan) semua pembelajaran dihentikan lalu dilakukan persiapan untuk shalat zuhur berjamaah (pengajaran madrasah harus memperhatikan waktu shalat), setelah shalat berjamaah, semua siswa wajib menjalankan dzikir. dan ikrar yang diucapkan setelah salat lima waktu, dan ikrar kebangsaan yang diucapkan setelah salat Dzuhur berjamaah. Ikrar ini yang membedakannya dengan madrasah lain. Bentuk ikrar yang dilakukan oleh santri ada 2, yang pertama adalah ikrar nasionalis yang dilakukan dan dilakukan secara berjamaah setelah salat zuhur, sedangkan yang kedua dilakukan secara berjamaah setelah salat magrib. Adapun sumpah setelah shalat Dhuha diawali dengan kata taawudz dan basmalah kemudian sumpah :

Ya Allah kami putra putri pelajar islam Republik Indonesia ikhlas dan ridho bertuhankan Allah, beragama islam dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabiyullah dan Rasulullah serta Al Quran sebagai hukum dan petunjuk bagi hidup kami.

Ya Allah detik dan saat ini kami berikrar jiwa raga kami dhahir batin kami hidup dan mati kami, kami persembahkan kepadaMu sepenuhnya semata-mata demi iman dan taqwa kami.

La haula wa la quwwata illa billahil aliiyyil adziim

Tidak hanya itu, pihak Madrasah juga selalu melakukan komunikasi secara intensif atau menjalin komunikasi yang baik dengan para orang tua untuk memantau perkembangan siswanya di rumah. Orang tua harus melaporkan semua aktivitas siswa kepada guru data rumah, terlepas dari apakah pelajaran sekolah dilakukan atau diabaikan.

Selain itu, ikrar berjamaah setelah salat Dzuhur diawali dengan kata taawudz dan basmalah. Rodlitubillahirobba wabil islamdina wa bi muhammadinnabiyya warasula Wal Quran hakama Wal Quran imama. Selanjutnya, nyatakan ikrar :

Ya Allah detik dan saat ini aku ikhlas dan ridla sampai mati hancur lebur jiwa ragaku untuk tetap berjuang menyampaikan kebenaranMu, melanjutkan perjuangan guru-guruku dan RasulMu

Ya Allah detik dan saat ini aku ikhlas dan ridla untuk meninggalkan segala bentuk kezaliman dan kemaksiatan

Ya Allah detik dan saat ini aku sanggup untuk membawa diriku, keluargaku, dan teman-temanku agar beriman dan bertakwa kepadaMu untuk sampai kepada ridlaMu

Ya Allah mohon engkau gabungkan ruh rasaku dengan ruh dan rasanya guruku Muhammad Nur Ghozali Syaiful Islam Bapak Kyai Joko Nur Ihsan dan para walimu semata-mata demi suksesnya perjuangan di dalam menggapai ridlamu

La haula wa la quwwata illa billahil aliiyyil adzim

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa bentuk sinergi tricenter dalam peningkatan karakter religius siswa MTs At Tadzkir Kaliaren diwujudkan dalam pembagian tanggung jawab antar trio belajar. a) otorisasi didokumentasikan dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang. b) Menyelenggarakan pertemuan untuk pelaporan dan evaluasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. c) Dzikir bersama, mensinergikan ketiga pusat pendidikan untuk menciptakan rasa saling berkaitan antara ketiga pusat pendidikan dan peserta didik. (d) Pemantauan, konseling

dan pelaporan oleh orang tua dan masyarakat. e) komunikasi aktif antara pendidik dan orang tua siswa.

3. Model Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs At Tadzkir Kaliaren

Model pendidikan yang sinergis ketiga pusat tersebut dalam meningkatkan karakter religius siswa MTs s Tadzkir Kaliaren merupakan langkah tepat dalam mengimplementasikan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan. Model juga digunakan agar semuanya berjalan lancar. Menurut Kepala Sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren model yang digunakan dalam sinergi tiga pusat pendidikan untuk meningkatkan karakter religius siswa MTs s Tadzkir Kaliaren adalah model komprehensif dan sistem timbal balik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa model multi arah ini sangat efektif diterapkan dalam sinergi pelatihan tiga pusat, karena semua orang berpartisipasi dan bekerja sama dalam sistem multi arah ini. Model komprehensif ini menjadikan lingkungan sekolah mengikuti arahan sekolah, lingkungan keluarga keluarga, dan lingkungan masyarakat mengikuti interaksi anak di luar sekolah dan di rumah atau masyarakat. Setiap orang mempunyai tugas masing-masing untuk meningkatkan karakter religius siswa MTs s Tadzkir Kaliaren. Menurut MTs s Tadzkir Kaliare pengawal, penerapan model komprehensif dinilai dapat memberikan efek pemersatu pada triple center of education dalam memperkuat sifat religius peserta didik. Sebab dengan model multi arah inilah pendidikan yang ideal dapat terwujud. Hal ini terlihat dari seluruh orang tua dan masyarakat dapat bersikap terbuka terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Seluruh pusat pendidikan saling bersinergi dengan tujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa MTs s Tadzkir Kaliaren. Model kedua adalah sistem pusat. Menurut pengasuh MTs s Tadzkir Kaliaren, sistem tersebut dinilai sebagai sistem yang dapat mendekatkan diri kepada anak-anak. Sistem “kadang-kadang” sangat baik diterapkan pada anak, karena dengan sistem ini siswa merasa disayangi, diperhatikan, dan juga oleh pendidik. Model sistematis Kesko menghadirkan

pendekatan kepada siswa agar dapat lebih melatih karakter keagamaan siswa. Ketika siswa merasa lebih dicintai, siswa akan jauh lebih mudah dididik dibandingkan dengan siswa yang jauh atau terasing dari gurunya. Keberhasilan model ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa MTS s Tadzkir At Tadzkir yang mengatakan bahwa dirinya lebih betah berada di MTS s Tadzkir Kaliaren. Ia merasa dicintai bukan hanya oleh pihak sekolah saja namun oleh semua orang, karena semua orang menaruh perhatian padanya. Selain itu pihak sekolah seringkali memberikan perhatian tanpa menghakimi, namun pihak sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah memantau, menasihati, mengoreksi, mengajak dengan baik, memberikan contoh yang baik. Itu membuat dia dan teman-temannya nyaman dan bisa mengikuti semua aturan dengan mudah. Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa model sinergi MTS s di At Tadzkir menggunakan model komprehensif dan sistem perantara untuk meningkatkan karakter religius siswa. Model komprehensif ini diwujudkan dalam bentuk hubungan timbal balik antara seluruh komponen lingkungan pendidikan. Selain itu, dalam model ini tanggung jawab keberhasilan pendidikan karakter ditanggung bersama oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur, bahwa semua keberhasilan itu hanya bersumber dari keberhasilan pengajaran atau hanya dari keluarga atau bahkan dari masyarakat, namun kontribusi yang seimbang dan kooperatif dari seluruh pusat pendidikan menjadikan keberhasilan tersebut sesungguhnya. Seperti sistem suspensi, terdapat tiga pusat pelatihan komprehensif dari segala arah. Kenyataannya, sistem dikalangan pelajar benar-benar merupakan sistem yang membuat pelajar nyaman dan mau mengikuti aturan tanpa membebani. Ketika siswa melakukan hal ini dengan santai, nyaman dan menyenangkan, maka kesuksesan akan otomatis menyusul.

4. Alasan Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs At Tadzkir Kaliaren

Awal mula terwujudnya sinergi ketiga pusat dalam peningkatan karakter religius santri Tadzkir Kaliaren tidak bisa dikatakan serta merta, tentunya ada beberapa alasan yang menjadikan sinergi ketiga pusat ini ada. Menurut Kepala Sekolah alasan sinergi ketiga pusat dalam meningkatkan karakter religius anak didik adalah melihat situasi fenomena saat ini yang menunjukkan adanya krisis moral. Generasi muda yang jumlahnya sangat banyak bahkan tersebar di seluruh dunia. Hal ini terlihat dari banyaknya media sosial yang memuat kasus-kasus kenakalan remaja di usia dini.

Sehubungan dengan beberapa kasus kenakalan remaja, sinergi tiga pusat pendidikan diterapkan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Sekolah merasa mempunyai tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan karakter religius siswa. Pihak sekolah meyakini jika karakter keagamaan siswa dikembangkan dengan baik, maka isu-isu negatif seperti kejadian kenakalan remaja akan minimal. Tak terkecuali gaya pengasuhan keluarga, lingkungan masyarakat pun turut berperan dalam hadirnya kasus-kasus tersebut. Menurut Pengasuh juga menyampaikan bahwa untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan, melemahnya karakter religius anak harus segera diatasi melalui pusat pendidikan yang sinergis. Sinergi ini memperkuat bahkan memperkokoh berbagai lingkungan pendidikan peserta didik. Hal yang perlu ditekankan adalah agar siswa menyadari dirinya sebagai pelayan. Hasil penelitian lapangan menunjukkan adanya sinergi tiga pusat dalam peningkatan karakter religius siswa disebabkan banyaknya kasus kemerosotan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan krisis moral yang diakibatkannya, tanggung jawab guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membina siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Pengasuh MTs At Tadzki Kaliaren, Kepala Sekolah MTs At Tadzki Kaliaren, Orangtua Peserta Didik MTs At Tadzki Kaliaren, Masyarakat dilingkungan sekitar MTs At Tadzki Kaliaren, dan Peserta Didik MTs At Tadzki Kaliaren Desa Sumber Jatipohon Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan bahwa sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzki Kaliaren memuat penerapan, bentuk, model, serta alasan dari penerapannya. Pengasuh serta Kepala Sekolah MTs At Tadzki Kaliaren menyatakan hal ini diterapkan karena kebutuhan zaman. Untuk menghadapi tantangan zaman harus menggunakan cara yang tepat dalam mensukseskan pendidikan.

Sinergi ketiga pusat pendidikan meningkatkan karakter religius siswa Tadzki Kaliaren. MTS sejalan dengan teori Ki Hajar Dewantara bahwa keberhasilan pendidikan tidak terpusat pada satu lingkungan saja, tetapi ada beberapa lingkungan yang mempengaruhi. Ki Hajar Dewantara Muzakiri mengungkapkan, ada tiga pusat pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, yaitu (1) lingkungan keluarga atau disebut pendidikan informal, (2) lingkungan sekolah atau disebut pendidikan formal dan (3) masyarakat. lingkungan hidup atau yang disebut dengan pendidikan informal. Penggolongan ini dilihat dari tempat pendidikannya, sehingga Ki Hajar Dewantara membaginya menjadi tiga yang disebut dengan pusat pendidikan.³⁵

Pertama, Lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dimana anak memperoleh pendidikan. Dalam keluarga, anak menjadi tanggung jawab pendidikan orang tua. Sisi Islam mengungkapkan bahwa pendidikan seorang anak dimulai dari lingkungan keluarga jauh, yaitu ketika anak tersebut belum dilahirkan. Ayah dan ibu secara tidak langsung mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anaknya, apalagi jika ibu sedang hamil. Selama masa

³⁵ Muzakkir Muzakkir, "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Al-TADIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 10, no. 1 (1 Juni 2017): 146, <https://doi.org/10.31332/atdb.v10i1.557>.

kehamilan ibu, orang tua anak harus banyak berdoa dan beribadah kepada Allah SWT, menjaga sikap dengan banyak membaca Al-Quran, menjaga perkataan dan perbuatan.³⁶

Kedua, Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah pendidikan keluarga. Lingkungan sekolah ini mempunyai hak dan tanggung jawab untuk terus membantu orang tua dalam mendidik anaknya. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana anak memperoleh pengetahuan dan informasi sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan karakternya di sekolah. Sekolah di sini merupakan bentuk intervensi kemanusiaan yang dirancang negara dan masyarakat untuk mendukung dan melanjutkan pendidikan keluarga-keluarga yang membutuhkan bantuan seorang pendidik untuk menjamin kehidupan anak-anaknya di masa depan.

Ketiga, Lingkungan masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal banyak orang dalam satu wilayah. Orang-orang ini berkumpul dari berbagai penjurur dan kalangan, anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Pemuda juga mempunyai peranan penting yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat, karena pemuda merupakan penunjang berkembangnya perilaku dan karakter yang baik. Generasi muda juga merupakan bagian dari masyarakat yang mempengaruhi pendidikan. Sebaliknya generasi muda membutuhkan dan memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tuanya, karena mereka juga merupakan pengikut dalam memajukan kesejahteraan orang-orang disekitarnya.

Latar belakang menerapkan sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir Kaliaren adalah suatu kebutuhan dan untuk menjaga moral peserta didik dengan meningkatkan karakter religius peserta didik. Kebutuhan yang dimaksud merupakan untuk menghadapi tantangan zaman. Dimana untuk menghadapi tantangan zaman dibutuhkan banyak ketrampilan serta ilmu yang mawadahi terkait karakter religius peserta didik. MTs At Tadzkir Kaliaren menerapkan perpaduan sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dengan menerapkan model segala arah

³⁶ Taubah, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam," 117.

dan sistem among. Untuk menghadapi tantangan zaman kita harus mempunyai inovasi baru dan ide baru untuk eksis di dunia modernisasi ini. Namun, tidak meninggalkan akar sejarah tradisi yang lama untuk benteng keilmuan. Karena kebutuhan tersebut maka karakter religius memang sangat diperlukan untuk benteng modernisasi yang ada di zaman sekarang ini.

Selanjutnya adalah degradasi moral. Degradasi moral sekarang ini telah merambah ke dunia pendidikan. Degradasi moral ini menyorot kepada anak remaja yang masih menyandang pelajar. Dibuktikan dengan banyaknya kasus yang ada di media sosial yang memuat degradasi moral pelajar, ada yang membentak guru, membully guru pada kasus di Maluku anak yang menyembunyikan kunci motor guru sehingga guru tidak bisa pulang kerumah dan seluruh murid membully guru tersebut. Tidak adanya akhlak terpuji yang tercermin di ruh peserta didik. Maka perlu adanya penanaman karakter religius yang baik untuk membentengi akhlak para peserta didik. Model segala arah ini digunakan untuk dapat mengawasi secara keseluruhan dari berbagai pihak agar anak agar sadar akhlak dan sadar sebagai hamba dan sistem among diterapkan agar peserta didik tidak merasa tertekan atau ditekan. Dengan sistem among ini anak merasa diberikan kasih saying yang tulus dengan berbagai pendekatan.

Menurut Marlina Gazali, sistem among pada keluarga ini akan menuai berbagai hal positif untuk anak, antara lain *pertama* menjamin kehidupan emosional anak. Emosional anak akan terbentuk stabil jika keluarga berperan aktif dalam tumbuh kembang anak. *Kedua* menanamkan dasar pendidikan moral. *Ketiga* menanamkan dasar pendidikan sosial. *Keempat* peletakan dasar keagamaan.³⁷ Dengan pendidikan lingkungan keluarga yang baik, maka anak akan terbentuk lebih baik. Orangtua harus selalu berupaya untuk mengawasi, menasehati, serta memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya.

Manajemen yang berada di sekolah menjadi salah satu media yang dianggap efektif dalam menjalankan pendidikan

³⁷ Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa," *Al-Ta'dib* 6, no. 1 (Juli 2013): 130–31, <https://www.neliti.com/id/publications/235722/>.

karakter di lingkungan sekolah. Manajemen pendidikan karakter yang digunakan dan diterapkan dalam pendidikan karakter ini harus bersifat partisipatif, demokratis, *elaborative* dan *eksploratif* sehingga semua pihak merasakan kemajuan secara signifikan.³⁸ Begitu juga yang diterapkan di MTs At Tadzkir Kaliaren yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren ini dimana dalam mengelola pendidikan karakter religius peserta didik mereka bersinergi dengan berbagai lingkungan pendidikan dengan mengedepankan sikap tersebut.

Dalam menerapkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir Kaliaren, pihak sekolah menerapkan kurikulum yang selaras dengan teori dari Zaitun bahwa peranan sekolah diselenggarakan melalui kurikulum antara lain yaitu :³⁹

Dalam kegiatan belajar, peserta didik bergaul dengan sesama peserta didik, juga antara guru dengan peserta didik, dan juga antara peserta didik dengan karyawan atau yang bukan menjadi guru

1. Peserta didik juga belajar untuk mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah
2. Sekolah juga mempersiapkan peserta didik untuk bisa menjadi anggota masyarakat yang dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara
3. Sebagian besar dari pembentukan kecerdasan, sikap serta minat, dan juga pembentukan karakter atau kepribadian peserta didik dilaksanakan oleh pihak sekolah

Penerapan sinergitas tripusat pendidikan di MTs At Tadzkir pada lingkungan masyarakat juga sejalan dengan teori bahwa masyarakat memiliki peran dalam proses pendidikan dibuktikan dengan fakta bahwa anak ternyata lebih sering berada diluar rumah daripada didalam rumah ataupun disekolah. Oleh karenanya, masyarakat berperan membentuk

³⁸ “ResearchGate Link,” diakses 25 Juli 2023, https://www.researchgate.net/publication/309468766_Tri_Pusat_Pendidikan_Sebagai_Sarana_Pendidikan_Karakter_Anak_Sekolah_Dasar.

³⁹ Dr. Zaitun, “SOSIOLOGI PENDIDIKAN (Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan Dan Proses Sosial),” 6—7.

dan mengembangkan nilai setiap anak yang hidup dan bergaul di dalamnya.⁴⁰

Untuk mencapai tujuan dari meningkatkan karakter religius peserta didik, ada strategi khusus yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah MTs At Tadzkir dalam membentuk karakter religius, menurut wawancara dengan kepala sekolah MTs At Tadzkir secara umum yang juga memerlukan dari proses stimulan dan berkesinambungan. Adapun strategi peningkatak karakter religius yang diterapkan tersebut selaras dengan teori dari Roqib yakni antara lain pembiasaan (*habitiasi*), pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*), taubat,⁴¹ nasehat, dan *punishment*.⁴²

Pertama, pembiasaan (*habitiasi*) strategi ini merupakan sebuah strategi yang digunakan dengan pendekatan *action*. Strategi pembiasaan ini dinilai efektif untuk diterapkan oleh guru di MTs At Tadzkir dalam menanamkan nilai religius terhadap peserta didik. Dengan melakukan strategi pembiasaan ini peserta didik akan dituntun oleh guru dengan cara perlahan-lahan agar dapat memaknai nilai yang sedang mereka jalani.

Kedua, pembudayaan. Strategi pembudayaan dilakukan untuk menjadikan dari nilai-nilai karakter yang baik bias terlestarikan. Pada implementasinya seorang guru membudayakan nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara dan strategi yang beragam. Guru berkomitmen untuk selalu mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari di sekolah.

Ketiga, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*). Strategi ini merupakan strategi dengan memberikan sebuah pengetahuan yang baik kepada peserta didik sesuai

⁴⁰ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (LKis, 2009), 158.

⁴¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Globalisasi*, 2014 ed. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, t.t.), 264

⁴² Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, no. 02 (2 Desember 2016): 236, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riyah/article/view/pendidikan-karakter%3A-strategi-pendidikan-nilai-dalam-membentuk-karakter-religius>.

dengan kaidah yang ada dalam pendidikan nilai. Dalam perencanaannya strategi *moral knowing* dengan memberikan alasan kepada anak mengenai makna sebuah nilai. Sehingga dalam implementasi strategi ini dalam proses penerapannya dapat menggunakan pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*).

Keempat, merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*). Lahirnya dari strategi ini diawali dengan pola pikir. Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Jika seseorang telah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Jika sudah mencintai hal yang baik, maka segenap dirinya akan berkorban demi melakukan yang baik itu. Dari berpikir dan berpengetahuan yang baik secara sadar lalu akan mempengaruhi dan akan menumbuhkan rasa cinta dan sayang. Perasaan cinta dan sayang kepada kebaikan menjadi *power* dan *engine* yang bias membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan bahkan melebihi dari sekedar kewajiban sekalipun harus berkorban baik jiwa dan harta. Dalam aplikasinya strategi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *action approach* dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang mereka anggap baik.

Kelima, tindakan yang baik (*moral acting*). Dalam implementasinya, strategi ini melalui tindakan secara langsung, setelah peserta didik memiliki pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka peserta didik berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, perasaan, kecintaan maka akan memberikan endapan pengalaman yang baik dalam dirinya. Dari endapan tersebut akan dikelola dalam akal bawah sadar seseorang sehingga terbentuklah sebuah karakter yang diharapkan. Semakin rutin seseorang mengulang-ulang dalam kehidupan sehari-harinya maka sudah tentu akan semakin memperkuat karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang tersebut, namun dalam catatan segala sesuatu yang dilakukannya didasari oleh sebuah kecintaan, karena apabila yang dilakukan tidak diikuti atas kecintaannya maka

tidak menuntut kemungkinan karakter yang ada dalam dirinya hanya sebatas endapan sementara yang tidak menyatu dalam jiwa seseorang.

Keenam, keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*). Strategi ini merupakan strategi yang dimana guru menjadi sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* sebagai sumber referensi utama peserta didik. Dalam implementasi pendidikan nilai tentu tidak akan lepas dari strategi tersebut sebagai strategi yang menggunakan pendekatan kharismatik tentu sangat memiliki pengaruh yang cukup besar bagi sebuah kepribadian. Seorang peserta didik yang memiliki karakter baik, tentu tidak terbentuk dengan sendirinya, atau bawaan secara menyeluruh. Karena karakter peserta didik pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh orang dewasa yang berada disekitarnya. Sebagai hakikatnya *moral modeling* memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan karakter, sehingga keteladanan sebagai sifat dan sikap mulia yang dimiliki oleh individu yang layak untuk dicontoh dan dijadikan figur, keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta didiknya, oleh karena itu sosok guru yang suka dan terbiasa membaca, disiplin, dan ramah akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, demikian juga sebaliknya. Maka peserta didik yang berada di suatu sekolah atau madrasah dapat diibaratkan sebagai tanah liat yang dapat diperoleh berbagai macam bentuk, dan orang-orang yang berada di sekitarnya adalah yang akan membentuk tanah tersebut menjadi apa yang diinginkan. Sehingga akan menjadi apa tanah tersebut maka tergantung mereka yang membentuknya.⁴³

Ketujuh hukuman (*punishment*). Aturan yang ditetapkan tidak akan berlaku, atau tidak akan dipatuhi melainkan membawa kekacauan jika tidak ada hukuman dari pelanggar. Karena hukuman merupakan bagian dari pendidikan. Sama sekali tidak menghukum anak yang salah sama dengan sedang tidak mendidik atau tidak mengasihi anak. Tujuan dari adanya hukuman ini adalah untuk

⁴³ Khusnul Khotimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota Ayun Ponorogo," *Muslim Heritage* 1, no. 2 (20 Oktober 2016): 382, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i2.605>.

menekankan dan menegakkan peraturan sekolah secara sungguh-sungguh serta berfungsi untuk menegakkan peraturan, menyatakan kesalahan, menyadarkan seseorang yang berada di jalan yang salah menuju jalan yang benar dan meninggalkan jalan keburukan.

Kedelapan nasehat. Strategi nasehat merupakan strategi tradisional yang harus juga dilakukan pada masa modern ini. Strategi ini ditempuh dengan cara memberi tahu secara langsung peserta didik terkait nilai-nilai yang diajarkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam strategi ini seorang guru memberikan bimbingan kepada peserta didik, memberikan masukan, pengarahan dan mengajak peserta didik untuk menuju kepada nilai yang telah ditetapkan dan dapat diterima semua kalangan. Dengan cara menyentuh hati peserta didik sehingga peserta didik mampu menyadari akan makna dari sebuah nilai kebaikan yang memang sudah seharusnya menjadi dasar kehidupannya. Dalam implementasinya ini guru mencoba merefleksikan diri anak-anak untuk mengingat maksud dan tujuan mereka datang ke madrasah untuk apa, dan mengingatkan jika mereka memiliki status lebih dari seorang remaja namun sebagai pelajar yang sedang menimba ilmu agama maupun lainnya.

Kesembilan taubat. Strategi ini merupakan lanjutan dari strategi hukuman, dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Peserta didik juga harus berkomitmen dengan dirinya untuk menjadi yang lebih baik lagi. Dalam implementasinya guru harus selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan memperbaiki yang kurang baik dari peserta didik tersebut.

Dalam penerapannya strategi ini dilaksanakan di MTs At Tadzkir untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Adapun dalam pelaksanaannya menurut wawancara kepada kepala sekolah MTs At Tadzkir ada beberapa indikator yang harus juga tidak dilewatkan dalam pelaksanaannya, indikator ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ahsanulhaq

yakni :⁴⁴ pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Salim), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, pembiasaan sikap disiplin, pembiasaan ibadah shalat.

Adapun indicator karakter religius yang dilaksanakan di MTs At Tadzkir Kaliaren menurut wawancara dengan kepala sekolah MTs At Tadzkir Kaliaren ini adalah :⁴⁵

1. 5S (Senyum, Sala, Sapa, Sopan, Santun)

Senyum merupakan suatu ibadah yang dimana seseorang ketika tersenyum menandakan hatinya sedang bahagia. Jika seseorang tersenyum maka hal itu akan menambah manisnya wajah seseorang, dengan kita tersenyum akan dapat melumpuhkan musuh, menyembuhkan hati yang sedang sakit, dengan tersenyum akan dapat merekatkan tali persaudaraan dan juga dapat menjadi tercapainya perdamaian.

Salam merupakan do'a bagi yang menyampaikan maupun yang menjawab salam. Dalam kalimat *Assalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh* yang mengandung arti "Semoga Allah SWT melimpahkan keselamatan, rahmat dan berkah terhadapmu".

Sapa. Menyapa adalah salah satu cara untuk mengajak orang agar berinteraksi dengan kita, dengan menyapa dan berkomunikasi kita dapat akrab dan terjalin kontak. Misalnya pada MTs At Tadzkir ini menerapkan sapa dengan sebutan panggilan akhi untuk laki-laki dan ukhti untuk perempuan.

Sopan adalah perilaku terpuji yang didalam kesopanan tersebut menjunjung tinggi nilai untuk menghormati, menghargai, dan juga berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan itu sendiri tercermin dengan cara membiasakan untuk berbicara yang lemah lembut, nada yang tidak keras, jika menggunakan bahasa jawa maka menerapkan unggah-

⁴⁴ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019): 28—30, <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

⁴⁵ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019): 28—30, <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>

ungguh bahasa, tidak menyombongkn diri kepada siapapun

Santun merupakan perwujudan dari perilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan aturan yang berlaku. Seseorang yang memiliki sikap santun tidak mengedepankan kepentingannya sendiri, melainkan mementingkan kepentingan orang lain.

2. Memanggil teman sebaya dengan sebutan akhi dan ukhti
Hal ini merupakan perwujudan dari kesopanan, dengan memanggil menggunakan bahasa tersebut akan terbentuk pribadi yang dapat menghargai orang lain. Karena banyak sekali fenomena perilaku anak yang memanggil temannya dengan sebutan yang tidak baik.
3. Setiap berangkat sekolah dihimbau untuk memiliki wudhu dari rumah dan selama proses pembelajaran berlangsung (mendawamkan wudhu)
Wudhu merupakan kegiatan untuk mensucikan diri dari hadats kecil. Wudhu juga dapat mensucikan diri dari dosa ataupun kesalahan kecil yang kita lakukan. Ketika kita belajar dihimbau dalam keadaan yang suci agar apa yang kita terima mudah untuk masuk kedalam hati dan pikiran kita karena keadaan suci yang ada pada diri kita.
4. Shalat dzuha berjamaah sebelum memulai pembelajaran
Shalat dzuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan. Hal demikian di terapkan di MTs At Tadzkir karena melihat keutamaan shalat dzuha yang begitu dahsyat, diantaranya shalat dzuha termasuk sedekah pagi, dibuatkan pintu khusus di surga, ladang memperoleh kebaikan, wajah akan terlihat bercahaya, menyehatkan persendian.
5. Setelah shalat dzuha berjamaah anak-anak masuk kelas dengan membaca doa awal pembelajaran dengan membaca asmaul husna juga
Do'a yang diterapkan sebelum memulai pembelajaran merupakan harapan bagi semua agar dalam pembelajaran dapat berlangsung lebih baik, tidak ada halangan, dan dapat diterima dengan baik pula. Dengan kita berdo'a kepada Allah SWT maka kita akan semakin dekat dengan Allah SWT, permohonan dan permintaan akan diijabah oleh Allah SWT diwaktu yang tepat.

6. Setelah itu mengaji (tadarus) Al Quran di kelasnya masing-masing didampingi oleh wali kelas masing-masing
 Dengan kegiatan membaca Al Qur'an bersama atau tadarus bersama, kita mengharap keberkahan pada Al Qur'an dimana hal tersebut yang kita harapkan untuk penolong di akhirat kelak. Dengan membaca Al Qur'an juga dapat menghindarkan kita dari kejahatan yang terluhat maupun yang tidak terlihat, dapat menghindarkan dari kesengsaraan dunia maupun akhirat dan tentunya akan semakin dekat juga dengan Allah SWT.
7. Saat bulan maulid mengaji (tadarus) Al Quran di ganti dengan membaca Al Barikrar dikelas masing-masing dengan mengharap syafaat Nabi Muhammad SAW
 Kegiatan maulid Al Barikrar ini berisi bacaan shalawat yang kita lantunkan kepada baginda agung Muhammad SAW untuk memperingati kelahiran beliau. Harapannya agar digampangkan segala urusannya, dan seolah sihir maulid merupakan sihir yang halal, jika membaca maulid dengan tujuan agar disembuhkan oleh Allah SWT terhadap penyakit yang dideritanya maka dengan kekuasaan Allah SWT penyakit itu akan disembuhkan, hal ini dikutip oleh pengasuh MTs At Tadzkir dari Syekh Nawawi Banten. Menurut penuturannya tidak hanya itu, dengan maulid maka kehormatan dan keridhaan Allah SWT akan turun kepada orang-orang yang membaca maulid tersebut.
8. Saat memasuki waktu dzuhur (Ketika adzan di kumandangkan) semua pembelajaran dihentikan lalu bersiap untuk shalat dzuhur berjamaah (didikan dari madrasah adalah mengawalkan waktu shalat)
 Dengan kita mengusahakan untuk shalat diawal waktu, maka kita akan mendapat beberapa kebaikan diantaranya dicintai oleh Allah SWT, hati yang ada pada diri kita akan dilunakkan oleh Allah SWT, ketika menyeberangi jembatan sirathal mustaqim Allah SWT akan melancarkannya.
9. Setelah shalat berjamaah semua peserta didik wajib mengikuti dzikir dan ikrar yang harus diikrarkan setiap sehabis shalat 5 waktu dan ikrar nasionalis yang dilakukan setelah shalat dzuha berjama'ah. Ikrar ini yang membedakan dengan madrasah yang lain.

Ikrar ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menanamkan jiwa keruhaniannya agar tertaut pada Allah SWT. Ikrar rohani dan nasionalis ini memberikan anak agar tetap jalan dengan lurus sesuai dengan aturan agama dan aturan bangsa serta negara. Tidak melanggar apa yang dilarang Allah SWT dan selalu berusaha melakukan perintah-perintah Allah SWT. Serta didalam mereka bermasyarakat mengedepankan norma dan aturan yang ada di masyarakat khususnya, dan aturan dari bangsa negara pada umumnya.

10. Tidak berbongengan dengan lawan jenis dan tidak berpacaran

Hal yang selalu di tekankan di MTs At Tadzkir salah satunya adalah dilarang untuk mendekati zina, karena didalam Al Qur'an telah di larang oleh Allah SWT dengan seruan *wa laa taqrabuzzina*. Maka hal ini sangat di jaga oleh MTs At Tadzkir agar peserta didik tidak ada yang melanggar aturan ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu yang menjadi degradasi moral saat ini berawal dari anak remaja yang bangga melakukan pergaulan bebas.

11. Tidak merokok. Memang pekerjaan merokok bukanlah hal yang haram, akan tetapi di madrasah At Tadzkir ini memiliki prinsip bahwa peserta didik dilarang untuk melakukan hal yang dianggap belum pantas dilakukan oleh peserta didik, dan hal ini dicontohkan oleh para pendidik untuk tidak merokok apalagi didepan peserta didik.

